

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman penting di Indonesia, yang berperan sebagai tanaman pangan pokok yang mengalami kenaikan permintaan konsumen setiap tahunnya (Wibowo, 2000 dalam Mezuan, *et.al.*, 2002). Menurut Handayani (2001) dalam Mezuan, *et.al.*, (2002), perlu dilakukan peningkatan dalam pembukaan areal lahan baru karena dirasa saat ini areal pertanian semakin berkurang.

Kebutuhan makanan pokok setiap penduduk di seluruh penjuru dunia ini satu sama lain berbeda, tetapi salah satu kebutuhan makanan pokok tersebut adalah beras atau nasi, dan sebagian besar penduduk Indonesia makanan pokoknya adalah nasi (beras) ini. Beras adalah buah padi, berasal dari tumbuh-tumbuhan golongan rumput-rumputan (*gramineae*) yang sudah banyak dibudidayakan di Indonesia semenjak lama (anonimaous, 1990).

Kebutuhan beras nasional sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat karena selain jumlah penduduk yang bertambah dengan laju peningkatan 2% per tahun, juga adanya perubahan pola makan dari non beras menjadi beras. Selain itu terjadi penciutan lahan sawah subur akibat konversi lahan untuk kepentingan selain pertanian (Badan Litbang Pertanian, 2008 dalam Azwir, *et.al.*, 2009).

Usaha mempertahankan ketahanan pangan nasional dapat dilaksanakan dengan cara pengendalian konversi lahan pertanian, mencetak lahan pertanian baru, dan intensifikasi sistem pertanian dengan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan sekaligus mempertahankan kualitas lingkungan (Agus dan Mulyani, 2006 dalam Wahyunto, 2009).

Permasalahan dalam pertanian, adalah semakin menyempitnya lahan subur karena beralih fungsi ke penggunaan non pertanian atau produksi non pangan serta melandainya peningkatan produktivitas tanaman yang disebabkan oleh cekaman lingkungan. Data menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan akan lahan untuk berbagai sektor, konversi lahan sawah cenderung mengalami peningkatan, di lain pihak

pencetakan lahan sawah baru mengalami perlambatan (Sudaryanto, 2003; Irawan, 2004; dan Agus, *et.al.*, 2006 dalam Wahyunto, 2009).

Hasil-hasil penelitian padi sawah tadah hujan yang terbatas membuktikan bahwa lahan sawah tadah hujan cukup potensial dalam menunjang Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN), kalau tanah dan tanaman padi dikelola dengan baik. Satu dari dua alternatif sistem produksi padi sawah tadah hujan adalah sistem gogorancah (Fagi dan Kartaatmadja, 2002 dalam Pane, 2009). Sampai akhir tahun 1970-an penelitian padi sawah tadah hujan di Indonesia masih bersifat supervisial, tidak tertata dan terprogram dengan baik. Penelitian dan lembaga penelitian kurang perhatian terhadap padi sawah, karena program intensifikasi produksi padi sejak diinisiasi pada 1966 (Pane, 2009).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menghadapi masalah berkurangnya lahan pertanian adalah dengan perbaikan cara budidaya padi pada lahan sawah tadah hujan dan penggunaan genotipe padi unggul.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang uji daya hasil padi yang diharapkan dapat tumbuh secara optimal dengan hasil produksi yang tinggi pada lahan sawah tadah hujan. Diharapkan dari penelitian ini didapatkan jenis padi yang dapat tumbuh dengan baik pada lahan sawah tadah hujan yang relatif rentan terendam bahkan kekeringan.

1.2. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil produksi beberapa jenis padi di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Madura. Pengamatan yang dilakukan pada beberapa aspek dapat mewakili pertumbuhan tanaman padi dan hasil produksi, pengamatan dilakukan mulai dari penanaman hingga panen.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan pertumbuhan dan hasil produksi beberapa jenis padi di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Madura.

1.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbandingan pertumbuhan dan hasil produksi beberapa jenis padi di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Madura.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil produksi beberapa jenis padi di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Madura.